

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Gairah dan iklim bisnis sebelum terjadinya serangan wabah Covid-19 mengalami perkembangan yang menggembirakan, ini terlihat dari bagaimana sejumlah perusahaan besar yang terus melakukan ekspansi bisnisnya di berbagai daerah di Indonesia. Penyebab yang mendorong perusahaan dalam melakukan ekspansi bisnis adalah karena faktor jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar dan terkadang tingkat konsumsi rumah tangga yang selalu meningkat menjadi dorongan para pebisnis untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Salah satu bentuk ekspansi yang dilaksanakan oleh perusahaan eceran atau ritel ialah dengan membuka sejumlah cabang di berbagai daerah sehingga dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Perusahaan ritel merupakan perusahaan yang melakukan pendistribusian barang-barang kepada individu atau masyarakat secara langsung. Selain itu perusahaan ritel merupakan perusahaan yang menghubungkan langsung antara perusahaan perdagangan besar dengan konsumen dimana perusahaan ritel membeli sejumlah barang kepada perusahaan perdagangan besar kemudian menjual kembali kepada masyarakat semisal Alfamart, Yomart dan Indomaret.

Sebagaimana lazimnya perusahaan, sasaran terpenting mendirikan perusahaan ialah agar memperoleh laba ataupun pendapatan maksimal dalam jangka panjang. Hal ini tentunya menjadi alasan yang sama bagi perusahaan ritel dalam melakukan kegiatan bisnisnya dengan banyak membuka cabang di berbagai daerah. Laba ialah faktor yang menjadi acuan kesuksesan bagi perusahaan. Laba secara umum ialah selisih yang muncul dari total pendapatan dikurangi dengan *total cost*. Laba begitu

penting bagi sebuah perusahaan karena laba dapat mencerminkan kemajuan suatu perusahaan, selain itu laba perusahaan dalam laporan keuangan akan banyak dinilai oleh masyarakat khususnya bagi pihak investor atau pihak kreditur.

Mendapatkan laba yang maksimal adalah tantangan terbesar bagi pihak manajemen perusahaan. Mereka ditantang untuk berkemampuan memilih strategi yang jitu, dan terampil dalam menerapkan kebijakan-kebijakan perusahaan, sehingga kegiatan operasional perusahaan terarah dan efektif, baik dalam mencari dana, mengelola dana, dan menggunakan seluruh sumber daya dengan optimal. Secara umum pertumbuhan laba ialah gambaran penambahan jumlah pendapatan bersih perusahaan pada tahun sekarang berbanding dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba tentunya begitu penting bagi suatu perusahaan agar perusahaan bisa membuat perencanaan yang realistis, khususnya perencanaan keuangan untuk tahun anggaran ke depannya. Selain itu pertumbuhan laba juga dapat memberikan daya tarik kepada para calon penanam modal agar dapat menanamkan modalnya pada perusahaan.

Dalam manajemen keuangan, salah satu instrumen yang bisa dipakai guna menilai perolehan atau pertumbuhan laba perusahaan, ialah rasio keuangan. Rasio keuangan ialah alat analisis guna menilai kemampuan kerja perusahaan dengan cara membagi angka yang terdapat pada laporan keuangan. Masyarakat khususnya para pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengukur prestasi suatu perusahaan melalui rasio keuangan perusahaannya. Adapun jenis-jenis rasio keuangan yang biasa dipergunakan ialah *likuidity ratio*, *profitability ratio*, *activity ratio*, rasio pertumbuhan serta rasio penilaian. Guna menilai kemampulabaan perusahaan kita bisa melihat pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas perusahaan. Rasio profitabilitas ialah bentuk rasio keuangan yang menilai kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui aktiva yang dimilikinya selama satu periode. Jenis rasio profitabilitas yang lazim dipakai guna menilai kinerja perusahaan untuk

menghasilkan laba yaitu *return on asset*, *return on equity* serta *net profit margin*.

Dalam upaya mendapatkan serta memupuk laba, tentunya perusahaan tidak terlepas dari peran modal yang berupa penggunaan aktiva perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir (2012) *return on asset* ialah jenis rasio profitabilitas yang menilai kesanggupan manajemen suatu perusahaan dalam mempergunakan seluruh aktiva yang dimiliki guna memperoleh pendapatan selama satu tahun. Selain penggunaan aktiva tentunya modal yang diinvestasikan atau modal disetor dari pemilik merupakan sumber dana yang digunakan guna membiayai keperluan produksi perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan. *Return on Equity* ialah rasio yang menilai kesanggupan manajemen dalam memperoleh laba berdasarkan penggunaan ekuitas tertentu (Hanafi dan Halim, 2005). Para pemilik modal tentunya mengharapkan modal yang disetorkan dapat dikelola dengan seefisien dan seefektif mungkin sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa laba usaha diperoleh dari hasil kegiatan operasional dalam menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2012) *net profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan kesanggupan perusahaan guna mendapatkan pendapatan bersih berdasarkan volume penjualan perusahaan. Perusahaan dalam memperoleh laba tergantung bagaimana perusahaan menghasilkan jumlah penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan jumlah penjualan yang besar sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang besar pula, begitu pula sebaliknya jika jumlah penjualan perusahaan rendah maka laba yang akan diperoleh pun akan rendah pula. Untuk menghasilkan laba yang diharapkan, perusahaan dituntut untuk berkemampuan menggunakan aktiva dengan seefektif dan seefisien mungkin, dan hal ini bisa kita lihat dari rasio aktivitasnya.

Menurut Kasmir (2018) rasio aktivitas merupakan rasio yang menilai tingkat keefektifitasan pemanfaatan harta yang dimiliki oleh

perusahaan atau rasio yang menilai tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang yang dipunyainya. Salah satu rasio aktivitas yang lazim dipakai ialah *total asset turnover* serta *fixed asset turnover*. Menurut Kasmir (2008) *fixed asset turnover* ialah rasio yang menilai tingkat perusahaan dalam mengeluarkan jumlah penjualan berdasarkan aktiva yang dimiliki. selama satu tahun. Untuk menghasilkan pendapatan yang besar tentunya diperlukan volume penjualan yang besar pula. Agar perusahaan dapat mengeluarkan tingkat penjualan yang tinggi maka perusahaan perlu menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya dengan seproduktif mungkin agar bisa menghasilkan tingkat penjualan. Sedangkan menurut Sawir (2001) *fixed asset turnover* ialah rasio guna menilai jumlah dana diinvestasikan pada aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan selama satu tahun.

Pada perusahaan yang penulis pilih sebagai lokasi (objek) pada penelitian ini, ialah sejumlah Perusahaan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kinerja rasio profitabilitas serta rasio aktivitas perusahaan dalam memperoleh pertumbuhan laba selama periode 2014-2019 memperlihatkan gambaran sebagaimana tampak pada tabel serta grafik berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BAND

Tabel 1. 1

Data Persentase Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran pada Tahun 2014-2019

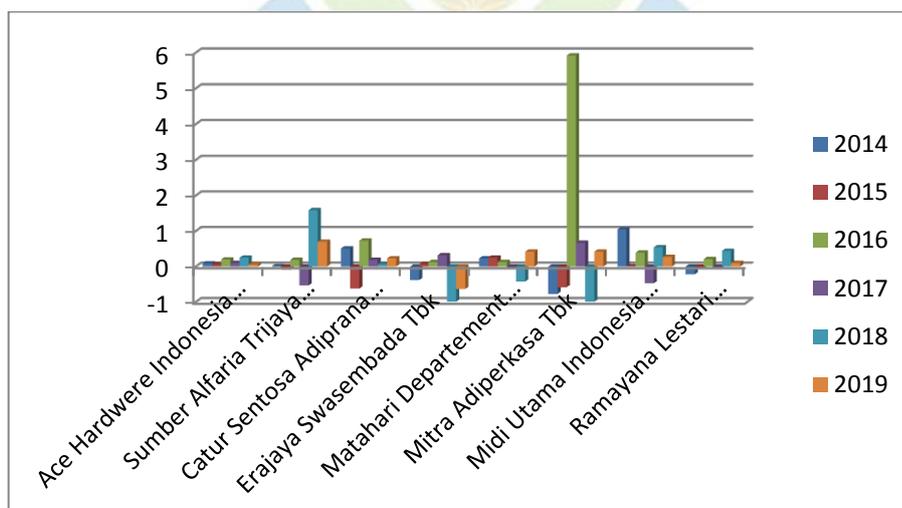
No	Perusahaan	Persentase Pertumbuhan Laba					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	0,09	0,06	0,20	0,10	0,25	0,06
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	0,01	-0,09	0,19	-0,53	1,59	0,70
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	0,51	-0,62	0,73	0,19	0,07	0,23
4	Erajaya Swasembada Tbk	-0,38	0,07	0,13	0,32	-0,99	-0,63

No	Perusahaan	Persentase Pertumbuhan Laba					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
5	Matahari <i>Departement Store</i> Tbk	0,23	0,25	0,13	-0,05	-0,42	0,42
6	Midi Utama Indonesia Tbk	1,05	0,01	0,39	-0,47	0,54	0,27
7	Mitra Adiperkasa Tbk	-0,77	-0,58	5,92	0,67	-0,99	0,42
8	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	-0,22	-0,05	0,21	-0,04	0,44	0,10

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2013-2019 (diolah kembali peneliti, 2020)

Gambar 1. 1

**Grafik Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran
pada Tahun 2014-2019**



Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2013-2019 (diolah kembali peneliti, 2020)

Data pada tabel dan grafik di atas menunjukkan data pertumbuhan laba pada 8 (delapan) perusahaan perdagangan eceran yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Beberapa fenomena menarik perhatian peneliti dari data tersebut adalah : *Ace Hardware* Indonesia Tbk memperoleh laba terendah ditahun 2015 dan 2016 yaitu 0,06 serta laba tertinggi diperoleh pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,25. Pada perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk laba terendah diperoleh sebesar -0,53 pada

tahun 2017 dan laba tertinggi diperoleh sebesar 1,59 setahun sebelumnya yaitu ditahun 2018. Perusahaan Catur Sentosa Adiprana Tbk laba tertinggi diperoleh ditahun 2018 yaitu 0,07 dan laba terendah diperoleh tahun 2015 yaitu -0,62. Pada perusahaan Matahari *Departement Store* Tbk memperoleh laba tertinggi tahun 2019 yaitu 0,42 dan laba terendah diperoleh tahun 2018 yaitu -0,42. Pada perusahaan Mitra Adiperkasa Tbk pada tahun 2015 memperoleh laba terendah yaitu sebesar -0,58 serta laba tertinggi diperoleh ditahun 2016 yaitu 5,92. Pada perusahaan Midi Utama Indonesia pada tahun 2017 memperoleh laba terendah yaitu sebesar -0,47 sedangkan laba tertinggi diperoleh tahun 2014 yaitu 1,05. Serta pada Ramayan Lestari Sentosa Tbk laba terendah diperoleh ditahun 2014 yaitu sebesar -0,22 dan laba tertinggi diperoleh ditahun 2018 yaitu 0,44.

Dengan demikian pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan di atas mengalami fluktuasi, sebagaimana yang ditunjukkan dengan kinerja rasio keuangannya sepanjang 6 (enam) tahun terakhir, baik *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* sedangkan rasio aktivitas bisa dilihat pada *total asset turnover* serta *fixed asset turnover* di bawah ini :

Tabel 1. 2
Data Return on Asset Perusahaan Perdagangan Eceran
Tahun 2014-2019

No	Perusahaan	Rasio <i>Return on Asset</i> per Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	<i>Ace Hardware</i> Indonesia Tbk	0,18	0,17	0,18	0,17	0,18	0,17
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	0,041	0,030	0,028	0,011	0,030	0,047
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	0,034	0,003	0,018	0,017	0,015	0,010
4	Erajaya Swasembada Tbk	0,035	0,030	0,035	0,040	0,070	0,033
5	Matahari <i>Departement Store</i> Tbk	0,41	0,45	0,41	0,35	0,21	0,28

No	Perusahaan	Rasio <i>Return on Asset</i> per Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
6	Midi Utama Indonesia Tbk	0,053	0,043	0,046	0,021	0,032	0,040
7	Mitra Adiperkasa Tbk	0,008	0,003	0,020	0,030	0,064	0,083
8	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	0,078	0,030	0,087	0,083	0,112	0,011

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2014-2019 (diolah kembali peneliti, 2020)

Merujuk tabel di atas tampak, jika *return on asset* perusahaan mengalami fluktuasi, dan hanya perusahaan *Ace Hardware* Indonesia serta perusahaan Matahari *Department Store* saja yang memiliki *return on asset* yang paling baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan eceran lainnya, hal ini secara umum memperlihatkan, bahwa *return on asset* perusahaan ritel diatas masih belum baik. Selanjutnya, berkenaan dengan rasio *return on equity* bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 3
Data *Return on Equity* Perusahaan Perdagangan Eceran Tahun 2014-2019

No	Perusahaan	Rasio <i>Return on Equity</i> per Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	<i>Ace Hardware</i> Indonesia Tbk	0,23	0,22	0,23	0,22	0,21	0,223
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	0,15	0,09	0,10	0,05	0,11	0,16
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	0,14	0,05	0,05	0,06	0,05	0,03
4	Erajaya Swasembada Tbk	0,07	0,07	0,08	0,09	0,18	0,009
5	Matahari <i>Departement Store</i> Tbk	8,91	1,08	1,08	0,81	0,60	0,78
6	Midi Utama Indonesia Tbk	0,22	0,19	0,21	0,11	0,14	0,16
7	Mitra Adiperkasa Tbk	0,03	0,01	0,06	0,08	0,13	0,15

8	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	0,14	0,10	0,12	0,11	0,18	0,15
---	------------------------------	------	------	------	------	------	------

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2014-2019 (diolah kembali peneliti, 2020)

Merujuk tabel 1.3 di atas, terlihat jika secara umum *return on equity* perusahaan perdagangan eceran selama periode 2014-2019 mengalami fluktuasi. Nilai terendah pada *return on equity* diatas yaitu diperoleh sebesar 0,009 oleh perusahaan Erajaya Swasembada Tbk ditahun 2019 dan nilai *return on equity* tertinggi diperoleh ditahun 2014 yaitu 8,91 oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk. Pada aspek *net profit margin* perkembangannya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 4
Data Net Profit Margin Perusahaan Perdagangan Eceran
Tahun 2014-2019

No	Perusahaan	Rasio Net Profit Margin per Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	0,12	0,12	0,14	0,13	0,13	0,12
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	0,01	0,009	0,03	0,004	0,01	0,01
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	0,01	0,006	0,009	0,009	0,009	0,005
4	Erajaya Swasembada Tbk	0,01	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01
5	Matahari Departement Store Tbk	0,18	0,20	0,20	0,19	0,10	0,13
6	Midi Utama Indonesia Tbk	0,02	0,000 2	0,02	0,01	0,01	0,01
7	Mitra Adiperkasa Tbk	0,006	0,002	0,01	0,02	0,04	0,05
8	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	0,06	0,06	0,06	0,07	0,12	0,11

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2014-2019 (diolah kembali peneliti, 2020)

Merujuk tabel di atas, secara umum laba yang diperoleh perusahaan sub sektor perdagangan eceran masih rendah, hanya perusahaan *Ace Hardware* Indonesia Tbk dan Matahari *Departement Store* Tbk yang memperoleh nilai *net profit margin* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sub sektor perdagangan eceran lainnya. Tentunya ini mengindikasikan, bahwa kesanggupan perusahaan ritel guna memperoleh laba bersih dari hasil penjualannya masih belum maksimal. Selanjutnya, pada rasio *total asset turnover*, bisa kita lihat datanya pada tabel berikut :

Tabel 1. 5
Data Total Asset Turnover Perusahaan Perdagangan Eceran
Tahun 2014-2019

No	Perusahaan	Rasio Total Asset Turnover per Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	<i>Ace Hardware</i> Indonesia Tbk	1,52	1,43	1,30	1,32	1,36	1,37
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2,96	3,17	2,88	2,80	3,01	3,05
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	2,15	2,06	1,87	1,81	1,83	1,83
4	Erajaya Swasembada Tbk	2,46	2,56	2,76	2,73	2,74	3,80
5	Matahari <i>Departement Store</i> Tbk	2,32	2,03	2,03	0,18	2,03	2,13
6	Midi Utama Indonesia Tbk	2,33	2,21	1,99	2,02	2,15	2,32
7	Mitra Adiperkasa Tbk	1,36	1,35	1,32	1,29	1,36	1,54
8	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	1,28	1,20	1,20	1,14	1,09	0,99

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2014-2019 (diolah kembali peneliti, 2020)

Merujuk tabel di atas dapat diketahui jika mayoritas perusahaan sub sektor perdagangan eceran belum mampu mengelola aktiva perusahaan dengan baik, sebagaimana tergambar dari rasio *total asset turnover* sepanjang tahun 2014 – 2019 yang cenderung menurun dan rata-

rata rasionya yang relatif rendah. Pada aspek *fixed asset turnover* gambaran pergerakannya bisa diketahui pada tabel berikut :

Tabel 1. 6
Data Perputaran Aktiva Tetap Perusahaan Perdagangan Eceran pada Tahun 2014-2019

No	Perusahaan	Rasio <i>Net Profit Margin</i> per Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	<i>Ace Hardware</i> Indonesia Tbk	9,70	10,27	17,60	16,39	16,30	16,21
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	10,29	10,32	9,76	10,17	12,15	13,37
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk	11,13	9,35	9,14	7,77	8,91	7,30
4	Erajaya Swasembada Tbk	35,90	45,82	44,93	49,87	62,75	53,60
5	Matahari <i>Departement Store</i> Tbk	10,91	11,29	10,10	10,29	8,20	7,16
6	Midi Utama Indonesia Tbk	7,73	6,80	5,94	6,01	6,69	7,46
7	Mitra Adiperkasa Tbk	4,63	5,26	5,36	4,75	4,98	5,70
8	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	4,26	5,15	4,57	4,55	4,92	5,05

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2013-2014 (diolah kembali peneliti, 2020)

Merujuk tabel 1.6 di atas tampak jika rasio *fixed asset turnover* perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2014-2019 relatif wajar, namun demikian beberapa perusahaan belum mampu mengelola aktiva tetapnya secara maksimal, sehingga perputarannya tergolong lamban, dan hal ini mengindikasikan tingkat produktivitas yang rendah.

Merujuk pada pemaparan di atas, bahwa tidak maksimalnya pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut, kemungkinan dipengaruhi oleh rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang tidak maksimal. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, tentunya akan berdampak buruk pada perkembangan perusahaan di masa mendatang. Oleh sebab itu, peneliti

merasa tertarik guna melakukan penelitian lebih lanjut, guna mencari penyebabnya sekaligus mencari alternatif pemecahan masalahnya, yang peneliti tuangkan ke dalam skripsi dengan judul:

“Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2019.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Adanya fluktuasi pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan eceran yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.
2. Fluktuasi pertumbuhan laba terjadi karena kinerja pada rasio profitabilitas serta rasio aktivitas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.
3. Kinerja pada rasio profitabilitas yang meliputi *return on asset*, *return on equity* serta *net profit margin* yang masih belum memberikan dampak pada perolehan laba.
4. Kinerja dari rasio aktivitas yang meliputi *total aset turnover* serta *fixed asset turnover* tidak berkontribusi maksimal pada pertumbuhan laba bagi perusahaan.
5. Rasio profitabilitas serta rasio aktivitas mempengaruhi rendahnya pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Merujuk identifikasi masalah diatas, maka bisa dirumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019?
5. Apakah terdapat pengaruh *fixed asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019?
6. Apakah terdapat pengaruh *return on asset, return on equity, net profit margin, total asset turnover* serta *fixed asset turnover* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2014-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2014-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2014-2019.

4. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2014-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh *fixed asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2014-2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset, return on equity, net profit margin, total asset turnover* dan *fixed asset turnover* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2014-2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan bagi pembaca khususnya mengenai rasio keuangan perusahaan tentang rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan juga mengetahui tentang pertumbuhan laba perusahaan

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Merupakan suatu kesempatan untuk penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama dibangku kuliah khususnya pada bidang ilmu manajemen keuangan, selain itu dapat juga menambah wawasan bagi penulis khususnya mengenai rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang bisa mempengaruhi pertumbuhan laba.

b. Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian berikutnya mengenai rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan laba serta dapat memberikan tambahan wawasan khususnya mengenai rasio keuangan.

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pada penelitian-penelitian sebelumnya dan juga dengan didukung oleh beberapa teori-teori yang berkenaan dengan pengaruh ratio profitabilitas serta ratio aktivitas pada pertumbuhan laba yang dimana perusahaan dalam memperoleh labanya diharuskan untuk memanfaatkan seluruh aktiva dan sumber daya yang ada untuk memperoleh laba.

1. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan Eceran pada Tahun 2014-2019.

Menurut Kasmir (2012) *return on asset* ialah alat analisis yang menilai kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta manajerial yang efisiensi secara keseluruhan. Hal ini mengacu kepada seluruh aktiva yang dipunyai oleh perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Return on Asset ialah alat analisa rasio yang dimana seluruh harta yang dimiliki oleh perusahaan harus digunakan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin agar nantinya perusahaan tersebut bisa menghasilkan pendapatan yang besar. Makin besar nilai *return on asset* suatu perusahaan maka makin baik perusahaan tersebut sebab perusahaan tersebut mampu menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan sangat produktif.

Sebaliknya, jika perusahaan tidak bisa menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan sebaik mungkin maka perusahaan tersebut tidak akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan sehingga perusahaan tersebut akan dianggap tidak mampu menggunakan aktivitya dengan sebaik mungkin. Tentu hal ini kedepannya perusahaan akan kesulitan dalam memperoleh modal tambahan baik itu dari calon investor atau dari kreditur.

2. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan Eceran pada Tahun 2014-2019

Menurut Halim dan Hanafi (2005) *return on equity* ialah rasio yang menilai kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sesuai ekuitas tertentu. Rasio ini ialah jenis dari profitabilitas berdasarkan pandangan dari para *investor*. Ketika para pemegang saham menanamkan modalnya tentu dengan harapan adanya tingkat pengembalian yang tinggi. Dalam menghasilkan pendapatan tentunya perusahaan harus bisa menggunakan modal yang dimilikinya agar mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Modal ialah bagian yang begitu penting dalam menjalankan kegiatan operasional, salah satu cara perusahaan dalam memperoleh modal yaitu dari para pemegang saham. Para pemegang saham tentunya menginginkan modal yang diinvestasikan mendapatkan *return* yang tinggi, makin tinggi rasio ini maka perusahaan mampu menggunakan modalnya dengan baik karena modal yang ditanamkan mampu memberikan *return* yang tinggi dan sebaliknya jika *return on equity* rendah maka perusahaan belum mampu mempergunakan modalnya dengan baik sehingga laba yang diperoleh pun rendah.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan Eceran pada Tahun 2014-2019.

Menurut Kasmir (2012) margin laba bersih ialah rasio yang menilai kesanggupan perusahaan dalam memperoleh pendapatan bersih berdasarkan jumlah penjualan tertentu. Laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan hasil dari membandingkan antara pendapatan sesudah bunga serta pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini memperlihatkan keuntungan bersih pada suatu perusahaan, apabila rasio ini tinggi maka perusahaan mampu memperoleh keuntungan berdasarkan jumlah penjualan, dan sebaliknya

jika rasio ini rendah ini menandakan tingkat penjualan perusahaan tersebut juga rendah.

Untuk memperoleh laba yang tinggi tentunya perusahaan perlu mengeluarkan tingkat penjualan yang tinggi, apabila tingkat penjualan perusahaan rendah berarti kurang efisiensinya manajemen perusahaan dalam hal penggunaan biaya.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan Eceran pada Tahun 2014-2019.

Menurut Kasmir (2008) perputaran total aktiva adalah rasio yang dipakai guna menilai perputaran aktiva perusahaan dalam mengeluarkan tingkat penjualan. Apabila rasio ini tinggi maka perusahaan tersebut mampu menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan sebaik mungkin sehingga tingkat penjualan yang dikeluarkan pun akan tinggi pula dan laba yang diharapkan pun akan semakin tinggi.

Dalam rangka memperoleh laba yang tinggi salah satunya ialah perusahaan tersebut harus bisa mengeluarkan volume penjualan yang tinggi apabila volume penjualan perusahaan tinggi maka laba yang akan diperoleh pun akan tinggi selain itu jika perusahaan mampu memperoleh volume penjualan yang tinggi maka perusahaan tersebut bisa menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya dengan sebaik mungkin sehingga dapat mengeluarkan tingkat penjualan yang tinggi.

5. Pengaruh *Fixed Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan Eceran pada Tahun 2014-2019.

Fixed Asset Turnover ialah selisih antara penjualan dengan harta tetap. Rasio ini menilai tingkat keefektifitasan pemanfaatan dana yang diinvestasikan pada harta tetap semisal gedung atau peralatan, guna menghasilkan penjualan ataupun jumlah dana yang diinvestasikan pada aktiva tetap dalam menghasilkan tingkat penjualan tertentu (Sawir,

2003). Aktiva tetap ialah aktiva perusahaan yang siap dipakai atau sebelumnya telah dibangun, terdapat dua macam aktiva tetap yaitu harta berwujud seperti bahan baku, pabrik, kendaraan, mesin produksi, peralatan, tanah, gedung dan lain-lain. Dan yang kedua ialah aktiva tetap tidak terwujud semisal hak paten, hak cipta merk dagang dan lain sebagainya.

Aktiva tetap merupakan salah satu pos yang ada dilaporan keuangan, yang dimana perusahaan harus menggunakan aktiva tetapnya dengan sebaik mungkin agar dapat menghasilkan tingkat penjualan. Jika perusahaan mampu menggunakan aktiva tetapnya dengan sebaik mungkin maka perusahaan tersebut dapat mengeluarkan volume penjualan yang tinggi sehingga laba dapat memperoleh laba yang tinggi.

6. Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* serta *Fixed Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan Eceran pada Tahun 2014-2019.

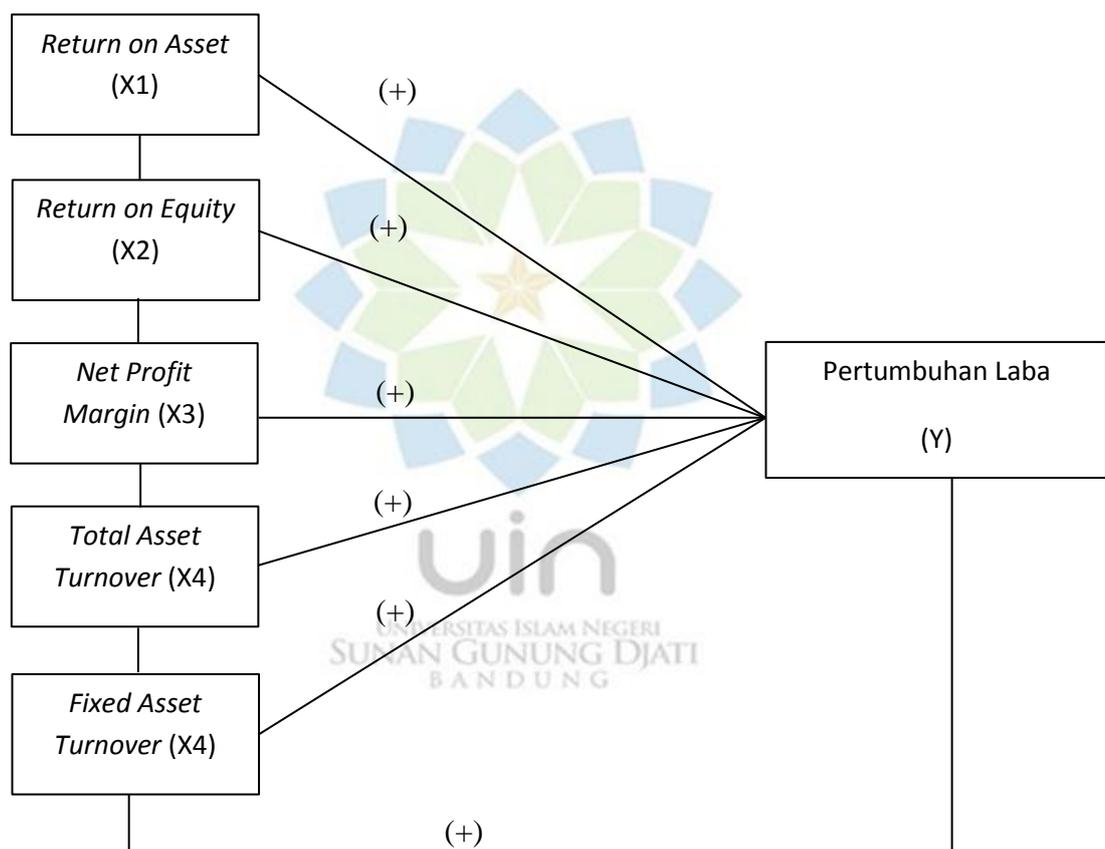
Seperti penjelasan di atas, bahwa jika perusahaan ingin memperoleh laba yang tinggi maka perusahaan harus mampu menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya dengan sebaik mungkin sehingga dapat mengeluarkan tingkat penjualan yang tinggi dan laba yang didapat pun akan tinggi pula. Selain itu rasio keuangan ini begitu penting bagi perusahaan sebab banyak pihak yang mengukur kesuksesan suatu perusahaan dilihat dari rasio keuangan perusahaan karena itu menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Mengingat pentingnya kinerja pada rasio keuangan ini maka perusahaan harus mampu mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik. Karena itu akan tercermin didalam laporan keuangan perusahaan dan akan banyak orang yang menilai perusahaan tersebut berdasarkan apa yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan. seperti halnya

denga *return on equity*, *retun on asset*, *net profit margin*, *total asset turnover* serta *fixed aset turnover* yang ialah rasio keuangan yang memperlihatkan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Gambar 1. 2

Kerangka Pemikiran



G. Penelitian Terdahulu

Dalam menunjang penelitian, maka diperlukan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan bahan masukan dan bahan referensi untuk penelitian ini:

Tabel 1. 7
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbandingan		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Farid Sagala, (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> serta <i>Return on Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Transportasi Yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia	Variabel bebas: <i>return on asset</i> Variabel terikat: pertumbuhan laba	Variabel bebas: <i>current ratio</i> Variabel terikat: objek dan tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> serta <i>return on asset</i> tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba sub sektor transportasi yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2	Sri Fatma Handayani, (2019)	Pengaruh Profitabilitas serta rasio aktivitas pada Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia)	Variabel bebas: <i>return on asset, return on equity, net profit margin</i> dan <i>total asset turnover</i> Variabel terikat: pertumbuhan laba	Variabel bebas: <i>inventory turnover</i> Variabel terikat: objek dan tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan jika <i>return on asset, return on equity</i> serta <i>net profit margin</i> memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba Sedangkan <i>total asset turnover</i> serta <i>inventory turnover</i> tidak mempunyai pengaruh pada pertumbuhan laba pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.
3	Isnaniah Laili Khatmi Safitri (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Tahun 2007-2014)	Independen: <i>net profit margin</i> dan <i>return on equity</i> Variabel terikat: pertumbuhan laba	Variabel bebas: <i>debt to asset ratio</i> dan <i>inventory turnover</i> Variabel terikat: pertumbuhan laba	Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa <i>debt to asset ratio</i> dan <i>inventory turnover</i> mempunyai pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba Sedangkan <i>net profit margin</i> serta <i>return on equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Kalbe Farma tahun 2007-2014.

4	Rizki Imam Ma'ruf, (2020)	Pengaruh <i>Total Asset Turnover Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Studi pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada Periode 2009-2019	Variabel bebas: <i>total asset turnover</i> serta <i>net profit margin</i> Variabel terikat: pertumbuhan laba	Variabel terikat: objek dan tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan jika <i>total asset turnover</i> berpengaruh secara signifikan pada pertumbuhan laba sedangkan <i>net profit margin</i> tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada pertumbuhan laba pada perusahaan Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2009-2019.
5	Nyoman Adnyani Juni Yanti, 2017	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015	Variabel bebas: <i>net profit margin</i> dan <i>total asset turnover</i> Variabel terikat: pertumbuhan laba	Variabel bebas: <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan kebijakan dividen Variabel terikat: objek dan tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan jika <i>current ratio</i> , <i>net profit Margin total asset turnover</i> dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba serta <i>debt to equity ratio</i> mempunyai pengaruh pada pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur yang <i>listing</i> di BEI tahun 2010-2015.
6	Muhammad Zulfikar, 2020	Analisa Kerja Keuangan Terhadap Ukuran Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan BUMN Yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>net profit margin</i> , <i>return on aset</i> , <i>return on equiti</i> , <i>total aset turnover</i>	Variabel bebas : <i>curent ratio</i> , <i>debt to aset ratio</i> , <i>debt to equiti ratio</i> Variabel moderasi : ukuran perusahaan Variabel terikat: ukuran laba, objek dan tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>net profit margin</i> , <i>return on asset</i> , <i>return on equity</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>current rasio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Sumber : berbagai literatur (diolah kemabli peneliti, 2020)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Farid Sagala (2021) terdapat persamaan pada satu variabel independen yaitu *return on asset* serta metode penelitian yang ditetapkan, tetapi objek dan periode penelitian berbeda. Pada penelitian Sri Fatma Handayani (2019) terdapat persamaan pada variabel independennya yaitu pada rasio profitabilitas dengan menetapkan *return on asset*, *return on equity* serta *net profit margin* serta rasio aktivitas menggunakan *total asset turnover* serta metode penelitian yang digunakan sama, tetapi terdapat perbedaan pada satu variabel independen yaitu *inventory turnover* adapun objek dan tahun penelitiannya juga berbeda.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Isnaniah Laili Khatmi Safitri (2016) terdapat persamaan pada tiga variabel independen yang digunakan dan terdapat dua variabel bebas yang berbeda yaitu *debt to asset ratio* dan *inventory turnover*. Sedangkan terdapat perbedaan pada objek dan periode penelitian. Pada penelitian Rizki Imam Maruf (2020) terdapat persamaan pada variabel independen yang digunakan sementara untuk objek dan tahun penelitiannya berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Adnyani Juni Yanti (2017) terdapat persamaan pada dua variabel bebas yang ditetapkan ialah *net profit margin* serta *total asset turnover* sedangkan objek dan periode penelitiannya berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zulfikar (2020) terdapat persamaan pada variabel independen yang digunakan tetapi terdapat perbedaan pada variabel dependen yang digunakan selain itu pada penelitian Muhammad Zulfikar (2020) terdapat variabel moderasi adapun tempat serta tahun penelitian berbeda. Adapun terdapat persamaan pada semua penelitian di atas dalam metode penelitian yang ditetapkan ialah dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif.

H. Hipotesis

Merujuk pemaparan pada kerangka berfikir di atas hipotesis yang ditetapkan ialah sebagai berikut :

- Hipotesis1 : *Return on Asset* memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.
- Hipotesis2 : *Return on Equity* memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.
- Hipotesis3 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif pada pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.
- Hipotesis5 : *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan laba pada perusahaan sub sector perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.
- Hipotesis5 : *Fixed Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.
- Hipotesis6 : *Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* secara simultan memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019.